

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI
(Studi kasus pada masyarakat di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang
Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur)**

Lisa Nurmay

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Langsa
e-mail : nurmayalisa@gmail.com

Abstrak

Tradisi sedekah bumi merupakan upacara adat masyarakat Jawa untuk menunjukkan rasa syukur manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang telah diberikan melalui bumi (tanah) berupa berbagai macam hasil bumi. Tradisi Sedekah Bumi ini masih terus eksis di tengah-tengah masyarakat. Tradisi sedekah bumi rutin dilaksanakan di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Aceh Timur. Meskipun bertempat tinggal di Aceh masyarakat suku Jawa di Dusun Suka Mulya tetap melaksanakan acara sedekah bumi secara rutin setiap tahunnya, tradisi sedekah bumi dilaksanakan satu tahun sekali tepatnya pada Hari Jum'at Pahing pada bulan syawal. Tradisi sedekah bumi merupakan kearifan lokal masyarakat Jawa, yang memiliki ciri khas tersendiri dan sudah berlangsung secara turun-temurun sejak dulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data metode Observasi, Metode interview (wawancara), dan Dokumentasi. Kemudian dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik analisis data dengan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tradisi yang ada di Dusun Suka Mulya sejalan dengan Islam dan tidak ada unsur yang melenceng dari ajaran Islam, Proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi dibuka dengan kata sambutan dan ceramah yang disampaikan oleh bapak Sudirno. Kemudian barulah dilanjutkan dengan membaca doa bersama yang dipimpin oleh bapak Abdulhadi Hasan, doa yang biasanya dibaca berupa tahmid, tahlil, shalawat dan doa sesudah tahlil. Setelah acara doa selesai barulah acara makan bersama dan pembagian bungkusan kari kambing. Setelah acara selesai barulah hiburan pertunjukan pencak silat yang diiringi gamelan musik tradisional Jawa ditampilkan. Di dalam tradisi sedekah bumi juga terdapat nilai-nilai pendidikan Islam berupa Nilai Syukur, Nilai Ibadah, Nilai Aqidah, dan Nilai Kerja Sama / Gotong-royong.

Kata Kunci : *Nilai, Pendidikan Islam, Sedekah Bumi*

PENDAHULUAN

Allah menciptakan bumi dalam keadaan seimbang dan serasi. Keteraturan alam dan kehidupan ini, dibebankan kepada manusia untuk memelihara dan mengembangkannya demi kesejahteraan hidup mereka sendiri. Manusia memulai tugas itu dari dirinya sendiri, kemudian isteri, anak serta keluarganya, tetangga dan lingkungannya, masyarakat dan bangsanya.

Pendidikan sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana melalui proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Yang nantinya berguna untuk mewujudkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada saat agama Islam masuk ketanah jawa masyarakat masih menganut kepercayaan agama hindu dan budha, serta kepercayaan warisan nenek moyang mereka dahulu. Sehingga tidak mungkin kepercayaan tersebut dialihkan begitu saja.

Melalui pertimbangan semacam itulah, kemudian Sunan Kalijaga mencari cara yang terbaik untuk mengajarkan agama Islam. Karena pada saat itu masyarakat jawa sangat senang pada pertunjukan wayang, maka Sunan Kalijaga berdakwah melalui wayang yang lengkap dengan gamelannya dan terbukti hasilnya sangat besar bagi perkembangan Islam ditanah jawa. Sunan Kalijaga juga menyiarkan

ajaran agama Islam melalui tradisi lokal, seperti kenduri (jamuan makan untuk memperingati peristiwa atau selamat). Ia mengganti puji-puji atau mantra-mantra yang dibaca dalam kenduri dengan doa dan memelihara lingkungan dan masyarakatnya, mengembangkan dan mempertinggi mutu kehidupan bersama, kehidupan bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Hal itu karena pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan.

bacaan dari kitab suci Al-qur'an. Sunan Kalijaga tidak menghapus tradisi lokal, malah beliau tetap menjaganya dengan baik. Sebab itu merupakan kekayaan budaya masyarakat setempat. Hanya saja beliau mengganti hal-hal yang berbau syirik dengan memasukkan nilai-nilai keislaman.

Tradisi Jawa yang masih terus dijaga dan dilestarikan hingga sampai saat ini salah satunya adalah tradisi Sedekah Bumi. Sedekah bumi merupakan Tradisi yang sudah berlangsung secara turun-temurun dari nenek moyang suku Jawa terdahulu. Tradisi Sedekah Bumi ini rutin dilaksanakan di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Aceh Timur. Meskipun bertempat tinggal di Aceh masyarakat suku Jawa di Dusun Suka Mulya tetap melaksanakan acara sedekah bumi secara rutin setiap tahunnya, tradisi sedekah bumi dilaksanakan satu tahun sekali tepatnya pada Hari Jum'at Pahing pada bulan syawal.

Tradisi sedekah bumi merupakan wujud syukur masyarakat Dusun Suka Mulya atas panen hasil bumi (pertanian) yang diperoleh warga setempat, karena mayoritas penduduk di Gampong Alur Pinang berprofesi sebagai petani. Karena itulah acara sedekah bumi merupakan acara yang wajib diikuti oleh seluruh warga Dusun Suka Mulya.

Tradisi sedekah bumi merupakan kearifan lokal masyarakat Jawa, yang memiliki ciri khas tersendiri. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam khususnya dari nilai-nilai pendidikan agama

Islam. Apakah tradisi sedekah bumi ini mengandung nilai-nilai yang bisa dilestarikan dan sejalan dengan pendidikan Islam atau justru dalam tradisi tersebut bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Berdasarkan itulah peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur".

METODE

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata, gambar, serta tindakan dari orang-orang yang di wawancarai, dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan ataupun angka.

Dalam penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana di dalam penelitian lapangan peneliti berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang diteliti. Untuk memperoleh data-data penulis melakukan observasi untuk mengamati objek penelitian mengenai Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang, Kec. Peunaron Kab. Aceh Timur.

Menurut John W. Creswell terdapat 5 pendekatan dalam penelitian kualitatif yaitu studi naratif, studi fenomenologi, studi grounded theory, studi etnografis dan studi kasus.

Di sini peneliti menggunakan pendekatan studi etnografis yaitu berusaha meneliti suatu kelompok kebudayaan tertentu berdasarkan terutama pada pengamatan dan kehadiran peneliti di lapangan dalam waktu yang lama. Di mana peneliti berperan sebagai pengamat “objektif”, merekam fakta dengan sikap yang tidak memihak.

Di dalam penelitian ini, Peneliti bisa menelaah masyarakat Dusun Suka Mulya yang sudah sejak dahulu kala sudah turun-temurun, tetap mempertahankan dan menjaga tradisi sedekah bumi di dusun suka mulya dengan berbagai keunikannya.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Suka Mulya desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur yang dimana kabupaten Aceh Timur adalah kabupaten yang berada di sisi Timur Aceh, Indonesia. Secara umum Kabupaten Aceh

Timur merupakan dataran rendah, perbukitan, sebagian rawa-rawa dan hutan. Sehingga sektor utama masyarakatnya adalah sektor pertanian. Salah satunya di Dusun

Suka Mulya desa Arul Pinang yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Dusun Suka Mulya merupakan salah satu dusun yang masih kental kepercayaan animisme dan dinamisme dan masih kuat proses budayanya. Hal tersebut yang mendasari masih terus eksisnya

Tradisi Sedekah Bumi di tengah-tengah masyarakatnya.

Penelitian ini dilaksanakan waktu prosesi acara tradisi sedekah bumi itu berlangsung, yaitu pada hari Jum'at Pahing di bulan Syawal setelah habis sholat Jum'at untuk

mendapatkan data primer. Kemudian peneliti juga beberapa kali melakukan wawancara dengan para narasumber untuk mendapatkan informasi pendukung dan untuk mendapatkan informasi yang lain. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan kurang lebih satu bulan.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi menurut Sprandley dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, bisa di rumah bersama keluarga serta aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, ataupun di tempat kerja, di kota, desa atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut, bisa dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *Purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*.

Disini peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Oleh karena itu dalam penelitian ini dipilih yaitu tokoh agama (Imam Masjid Dusun Suka Mulya), tokoh masyarakat (Ketua Rw Dusun Suka Mulya, Tuha Peut Dusun Suka Mulya) dan warga (dua orang sepeuh Dusun Suka Mulya), sebagai sampel penelitian. Sampel yang telah dipilih tersebut diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya

Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber dan jenis data dalam penelitian kualitatif adalah:

- a. Kata-kata dan tindakan (dikumpulkan melalui wawancara dan observasi)
- b. Sumber tertulis (berupa buku-buku, Jurnal ilmiah, dan lain-lain dikumpulkan dengan observasi atau pengamatan dan fotokopi atau disalin ulang).
- c. Foto (dikumpulkan dengan cara pengamatan dan foto diambil sendiri oleh penulis pada saat pelaksanaan tradisi sedekah bumi).

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

jenis sumber data yang berupa kata-kata dan tindakan, dimana kata-kata dan tindakan yang dilakukan suatu objek yang diamati dianggap sebagai sumber utama. Data tersebut diperoleh dengan cara wawancara dengan beberapa tokoh dan observasi langsung ketika prosesi adat berlangsung. Kemudian didukung dengan sumber tertulis dari beberapa referensi buku maupun jurnal penelitian. Selain itu peneliti memperkuat data dengan foto-foto langsung serta video saat prosesi upacara adat sedekah bumi berlangsung.

Teknik pengumpulan data adalah:

Observasi peneliti melakukan pengamatan. Di sini peneliti mengamati warga Gampong Alur Pinang dan pemuda Gampong Alur Pinang.

Wawancara di sini peneliti mewawancarai Ketua Rw (Rukun Keluarga) di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang, Imam Masjid Dusun Suka Mulya, warga Dusun Suka Mulya, dan Tuha Peut di Gampong Alur Pinang.

Dokumentasi, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life Histories*), criteria, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Teknik analisis data terbagi menjadi tiga:

Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Jadi reduksi data merupakan langkah untuk memilah serta

merangkum data yang penting sehingga data lebih mudah untuk dipahami. Setelah semua data mengenai penelitian ini terkumpul, maka data dipilih dan difokuskan pada pokok yang sekiranya diperlukan dalam penulisan laporan penelitian ini, serta membuang data-data yang tidak diperlukan, sehingga data-data tersebut dapat dikendalikan dan dipahami.

Penyajian Data (Data Display)

Perpaduan ajaran agama Islam dengan tradisi ini bermula ketika walisongo menjalankan dakwah ajaran Islam di Jawa mulai abad ke-15. Pribumisasi ajaran agama Islam membuahakan sejumlah perpaduan ritual, salah satunya tradisi nyadran. Oleh karena itu boleh jadi nyadran merupakan modifikasi dari para wali ketika memperkenalkan agama Islam di tanah Jawa. Langkah itu ditempuh para wali karena untuk menyebarkan agama Islam terhadap masyarakat Jawa langkah ini terbilang efektif untuk menarik masyarakat Jawa agar mau mengenali dan masuk Islam. Nyadran pun menjadi media syiar agama Islam. Sejarah munculnya tradisi sedekah bumi/nyadran tidak bisa dilacak kapan sebenarnya tradisi nyadran bagi orang Jawa itu dilakukan pertama kali, hampir tidak ada yang tahu persis.

Ada beberapa menu wajib pada acara sedekah bumi yaitu seperti Inkung Ayam, Ayam Bakar, Kari Kambing, Bubur Merah Putih, Ketupat, Lepet, Tape Pulut, dan Gemblong. Para bapak-bapak saling berkerja sama dengan mendirikan tenda, menyiapkan tempat dengan menggelar tikar, dan menyiapkan alat musik tradisional Jawa yang terdiri dari gong, kendang, gambang, bonang dan lain sebagainya beserta sound, yang nantinya digunakan untuk mengiringi pertunjukan pencak silat.

Acara sedekah bumi dimulai dan dibuka dengan kata sambutan dari bapak sudirno, selaku tuha peut Dusun Suka Mulya yang juga merupakan sosok perwakilan penasehat Dusun. Barulah kemudian dilanjutkan dengan doa, pada acara sedekah bumi doa biasanya dipimpin oleh bapak Abdulhadi Hasan, selaku Imam Dusun Suka Mulya. Doa yang biasanya dibaca berupa tahmid, tahlil, shalawat dan doa sesudah tahlil.

Setelah acara doa selesai kemudian masing-masing ketua RT

dan Ibu RT membagikan bungkusan kari kambing kepada masing-masing warganya. Setelah itu barulah warga dipersilahkan untuk menikmati hidangan yang sudah disediakan, tidak lupa pula warga saling tukar menukar isi takir yang sudah dibawa sebelumnya dari rumah. Setelah menikmati hidangan warga disuguhi hiburan berupa pecak silat yang ditampilkan oleh masyarakat dusun Suka Mulya sendiri, dengan diiringi gamelan musik tradisional Jawa.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi sedekah bumi :

Sebagaimana yang sudah disampaikan sebelumnya pada Landasan Teori mengenai syukur, Adiba dan Fajar Nugroho mengungkapkan bahwa :

a. Nilai Syukur

Makna syukur adalah menerima dengan ikhlas segala sesuatu yang diberikan oleh Allah Swt, kemudian menggunakan serta mengelola nikmat yang ada dengan sebaik-baiknya.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Muslim selaku sesepuh dusun suka mulya beliau mengungkapkan bahwa :

“Luapan rasa syukur atas hasil panen bumi pertanian, dilakukan melalui acara Sedekah Bumi yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Dan hal tersebut terlihat pada saat prosesi tradisi sedekah bumi berlangsung, dimana tradisi sedekah bumi sendiri merupakan acara doa bersama dengan kegiatan tahlil dan pengajian sebagai ungkapan atas segala karunia dan berkah yang telah diberikan oleh Allah Swt kepada masyarakat Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang”.

b. Nilai Ibadah

Lebih lanjut dalam wawancara bapak Abdulhadi Hasan juga menyampaikan :

“Di dalam prosesi acara Sedekah Bumi di Dusun Suka Mulya, pada acara tahlilan atau membaca doa bersama, Tahlil disini bermaksud untuk mendo'akan arwah dari masing-masing keluarga dan sesepuh desa yang sudah meninggal dunia. Tentu hal ini merupakan suatu bentuk ibadah, karena menghargai orang tua yang telah mendahului warga masyarakat”.

Hal ini juga sejalan dengan yang sudah disampaikan sebelumnya pada landasan teori :

Perbuatan apapun yang dilakukan seorang muslim selama itu baik dan diniatkan hanya karena Allah Swt, maka perbuatan tersebut bernilai ibadah disisi Allah Swt.

c. Nilai Aqidah

Berdasarkan Hasil wawancara dengan bapak Baseri selaku sesepuh Dusun Suka Mulya beliau mengungkapkan:

“Warga dusun Suka Mulya meyakini bahwa yang memberikan rizki dan yang telah menjaga keselamatan seluruh hasil tanaman warga setempat adalah Allah Swt, ini merupakan nilai Aqidah dalam acara Sedekah Bumi di Dusun Suka Mulya. Nilai Aqidah ini menjadi sangat penting, karena masyarakat jawa dahulu mengadakan acara sedekah bumi karena faktor agama Hindu dan Budha, lalu kemudian sekarang masyarakat meyakini bahwa tradisi sedekah desa merupakan suatu bentuk keyakinan bahwa yang memberikan keselamatan atas hasil panennya

adalah Allah Swt dan bukan yang lain”.

Tentu hal ini sejalan dengan syariat Islam sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya pada Landasan Teori :

Akidah Islam berisi ajaran tentang apa saja yang harus dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap muslim. Karena agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah Swt dan bukan yang lainnya.

d. Nilai Pendidikan Islam

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai metode pendidikan islam melalui metode nasehat :

Metode mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral, psikis, dan sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasihat. Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam.

Hal ini juga sejalan dengan proses tradisi sedekah bumi di dusun suka mulya karena pada saat acara berlangsung banyak nasehat yang disampaikan.

Lebih lanjut bapak Ahmad Bakerun dalam wawancara mengungkapkan bahwa :

“Nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi sedekah bumi di dusun suka mulya terlihat pada saat pelaksanaan tradisi, dimana bapak Sudirno selaku tuha peut dusun suka mulya memberikan ceramah singkat terutama agar senantiasa menghormati orang tua, selalu bersyukur atas segala nikmat

yang diberikan oleh Allah Swt, dan senantiasa bersabar atas segala cobaan pada saat bercocok tanam”.

e. Nilai Musyawarah

Untuk menyelenggarakan acara Sedekah Bumi di Dusun Suka Mulya sangat menjunjung tinggi musyawarah. Hal ini terlihat sebelum acara Sedekah Bumi dilaksanakan, seluruh panitia pelaksana mengadakan musyawarah dan masing-masing ketua RT (Rukun Warga) agar para ketua RT masing-masing lorong bisa memberikan arahan kepada seluruh warganya mengenai dana untuk penyelenggaraan tradisi sedekah bumi.

f. Nilai Kerja Sama/Gotong Royong

Berdasarkan hasil wawancara bapak Ahmad Bakerun juga mengungkapkan :

Nilai gotong royong dalam upacara tradisi sedekah bumi di dusun suka mulya ini terlihat dalam pelaksanaan acara yang dilakukan, disini warga saling berkerja sama dari perihal bersih-bersih dirumah bapak RW Ahmad Bakerun tempat pelaksanaan tradisi Sedekah bumi, mencari kayu bakar untuk keperluan memasak, pemotongan kambing, memasak, mendirikan tenda, menggelar tikar dan lain sebagainya.

Warga saling bergotong royong mempersiapkan berbagai keperluan untuk pelaksanaan tradisi sedekah bumi, seluruh warga berkerja demi kelancaran acara sedekah bumi dengan suka rela sehingga gotong royong ini menjadi sebuah cirri khas warga dusun suka mulya dan merupakan hal yang harus dipertahankan.

Hal ini sejalan dengan yang telah disampaikan sebelumnya pada landasan teori :

Gotong-royong atau saling membantu merupakan salah satu bentuk solidaritas dari masyarakat tradisional. Semua masyarakat saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai warga dusun suka mulya adalah, agar acara tradisi sedekah bumi bisa berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan dan hambatan apapun.

KESIMPULAN

Pada tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan di dusun suka mulya terdapat nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung di dalamnya yaitu:

a. Nilai Syukur

Luapan rasa syukur atas hasil panen bumi pertanian, dilakukan melalui acara Sedekah Bumi yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Dengan melaksanakan acara doa bersama dengan kegiatan tahlil dan pengajian sebagai ungkapan atas segala karunia dan berkah yang telah diberikan oleh Allah Swt kepada masyarakat Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang. Nilai Ibadah, Di dalam prosesi acara Sedekah Bumi di Dusun Suka Mulya, pada acara tahlilan atau membaca doa bersama, Tahlil disini bermaksud untuk mendo'akan arwah dari masing-masing keluarga dan sesepuh desa yang sudah meninggal dunia. Tentu hal ini merupakan suatu bentuk ibadah, karena menghargai orang tua yang telah mendahului warga masyarakat.

b. Nilai Aqidah

Warga dusun Suka Mulya meyakini bahwa yang memberikan rizki dan yang telah menjaga keselamatan seluruh hasil tanaman warga setempat adalah Allah Swt, ini merupakan nilai Aqidah dalam acara Sedekah Bumi di Dusun Suka Mulya.

c. Nilai Kerja Sama/Gotong Royong

Nilai gotong royong dalam upacara tradisi sedekah bumi di dusun suka mulya ini terlihat dalam pelaksanaan acara yang dilakukan, disini warga saling berkerja sama dari perihal bersih-bersih dirumah bpk Rw Ahmad Bakerun tempat pelaksanaan tradisi Sedekah bumi, mencari kayu bakar untuk keperluan memasak, pemotongan kambing

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda R, Ichmi Yani. (2014).
”Sedekah Bumi (Nyadran)
Sebagai Konvensi Tradisi
Jawa Dan Islam Masyarakat
Sratujejo Bojonegoro”, *El
Harakah* Vol. 16 No. 1.
- Arif, Masykur M.Hum. (2016).
”*Wali Sanga*”, Yogyakarta:
Laksana, Cet. 1.
- Arif, Masykur. (2014). ”*Kumpulan
Kramah Dan Ajaran Wali
Sanga*”, Jogjakarta: Safirah,
Cet. 1.
- Al-Banjari, Rachmat Ramadhana.
Muhammadiyah Purworejo.

- TIF, Pada tanggal 08 November 2019 pada pukul 16.30 wib.
- Frimayanti, Ade Imelda. (2017). "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. 11.
- Imam Subqi, Sutrisno, Dkk. (2018). "ISLAM DAN BUDAYA JAWA", (Salatiga: Penerbit Taujih. Cet ke-1.
- Ilyas, Mukhlisuddin. (2012). "Pendidikan Dayah Di Aceh; Mulai Hilang Identitas", Yogyakarta: Pale Indonesia Media, Cet. 1.
- Jumaidi, Yuni Harmawati. (2019). "Konservasi Sumber Daya Air Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan: Studi Tradisi Sedekah Bumi", *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol 7 No 1.
- J.Moleong, Lexy. (2014). "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jalil, Muhamad. (2016). "Eksistensi Sedekah Bumi Di Desa Gondang Manis Kudus Dalam Usaha Mengobati Ketidakpedulian Terhadap Lingkungan: Fenomena Budaya Dikaji Dalam Perspektif Tasawuf Dan Sains Modern", *Jurnal Akhlak Dan Tasawuf* Volume 2 No 2.
- Mujib, Abdul. (2014). "Ilmu Pendidikan Islam", Jakarta: Kencana, Cet Ke-4
- Mahmud. (2011). "Pemikiran Pendidikan Islam", Bandung: CV PUSTAKA SETIA, Cet. 1.
- Mujtahid. (2011). "Reformasi Pendidikan Islam", Malang: UIN MALANG PRESS.
- Muzakir. (2017). "Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 10 No. 1.
- Mahfud, Rois. (2011). "Al-Islam Pendidikan Agama Islam", Jakarta: Erlangga
- Rofiq, Ainur. (2019). "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Volume 15 Nomor 2.
- Ratri Endah Mulyani. (2018). Skripsi: "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Upacara Sedekah Bumi Setelah Musim Tanam Padi", Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- S.Pawane, Faisal. (2016). "Fungsi pomabari (gotong-royong) petani kelapa kopra di desa wasileo kecamatan maba utara kabupaten halmahera timur provinsi Maluku utara", *Jurnal Holistik*, No. 18.
- Samsudin. (2019). "Integrasi Tri Pusat Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol 5, No. 2,
- Sumiarti, Azka Miftahudin. (2018). "Tradisi Adat Jawa" , Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, Cet ke-1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet ke-26
- Sugiyono. (2012). "Metode Penelitian Pendidikan

